

LAPORAN NSFR

Nama Bank : Bank Mayapada Internasional Tbk

Posisi Laporan : Triwulan II 2018

A. PERHITUNGAN NSFR

ASF (Available Stable Funding)

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	< 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	10.057.496	-	-	1.434.701	11.492.198
2	Modal sesuai POJK KPM	10.057.496	-	-	1.434.701	11.492.198
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	7.288.447	36.173.776	783.279	29.342	40.320.424
5	Simpanan dan pendanaan stabil	7.216.208	2.137.118	49.267	1.314	8.933.777
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	72.239	34.036.658	734.012	28.028	31.386.647
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	2.563.607	16.125.570	98.813	1.936.804	9.090.187
8	Simpanan operasional	2.525.997	-	-	-	1.262.998
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	37.610	16.125.570	98.813	1.936.804	7.827.188
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :					
12	NSFR liabilitas derivatif					
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	69.803	-	-	-	-
14	Total ASF					60.902.808

RSF (Required Stable Funding)
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Komponen RSF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	< 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					-
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	471.747	-	-	235.874
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	42.542.887	15.733.485	5.363.214	30.982.142
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	28.842	94.500	56.008	107.584
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	42.513.906	15.638.485	4.580.298	30.258.649
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	139	500	22.940	19.819
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	11.415	7.420
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	692.553	588.670
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya :	-	4.691.662	36.537	1.886.508	6.614.707
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)					-
29	NSFR aset derivatif					-
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin					-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	4.691.662	36.537	1.886.508	6.614.707
32	Rekening Administratif					111.289
33	Total RSF					37.944.011
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					160,51%

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

B. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Asnalysis

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mayapada per Triwulan II 2018 mengalami penurunan sebesar 5,07% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar 165,58% menjadi 160.51%. Nilai rasio tersebut masih diatas batas ketentuan minimum POJK yang berlaku yaitu pemenuhan rasio NSFR minimum 100% baik secara individu maupun konsolidasi.

Komponen Penilaian Rasio NSFR Bank

Nilai NSFR Bank per Triwulan II 2018 berasal dari perbandingan komponen *Available Stable Funding* (ASF) dengan *Required Stable Funding* (RSF) yaitu sebagai berikut :

1. Total ASF yang dimiliki Bank Mayapada mengalami kenaikan sebesar 0,27% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 60,74 triliun menjadi Rp. 60,90 triliun dengan komposisi setelah dikenakan persentase faktor ASF sebagai berikut:
 - i. Modal yang mengalami kenaikan sebesar 8,34% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 10,61 triliun menjadi sebesar Rp. 11,49 triliun (18,87% dari total ASF).
 - ii. Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan yang mengalami penurunan sebesar 1,02% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar 40,74 triliun menjadi sebesar Rp. 40,32 triliun (66,20% dari total ASF).
 - iii. Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi mengalami penurunan sebesar 3,21% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar 9,39 triliun menjadi sebesar sebesar Rp. 9,09 triliun (14,93% dari total ASF).

Perhitungan ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan yang terdiri dari simpanan stabil dan simpanan kurang stabil dengan tanpa jangka waktu (Giro dan Tabungan) maupun jangka waktu

(Deposito) yaitu dengan simpanan stabil yang mengalami kenaikan sebesar 36,75% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 6,53 triliun menjadi Rp. 8,93 triliun dan simpanan kurang stabil yang mengalami penurunan sebesar 8,24% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar 34,20 triliun menjadi sebesar Rp. 31,39 triliun.

2. Total RSF yang dimiliki Bank Mayapada mengalami kenaikan sebesar 3,44% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 36,68 triliun menjadi sebesar Rp. 37,94 triliun. Nilai RSF merupakan hasil penjumlahan dari Aset pada Neraca dan Transaksi Rekening Administratif.

Aset pada Neraca setelah dikenakan faktor RSF mengalami kenaikan sebesar 3,52% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 36,55 triliun menjadi sebesar Rp. 37,83 triliun (99,71% dari total RSF) yang terdiri dari :

- i. Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional mengalami penurunan sebesar 35,82% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 367,52 miliar menjadi sebesar Rp. 235,87 miliar (0,62% dari total Aset pada Neraca).
- ii. Pinjaman kategori lancar dan dalam perhatian khusus dan surat berharga dengan kategori lancar dan kurang lancar mengalami kenaikan sebesar 3,20% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 30,02 triliun menjadi sebesar Rp. 30,98 triliun (81,89% dari total Aset pada Neraca) yang terdiri dari:
 - a. Pinjaman kategori lancar kepada lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional mengalami kenaikan sebesar 43,65% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 74,89 miliar menjadi sebesar Rp. 107,58 miliar (0,35% dari Total Pinjaman dan Surat Berharga Kategori Lancar).
 - b. Pinjaman kategori lancar kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain dan entitas sektor publik mengalami kenaikan sebesar 3,92% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 29,02 triliun menjadi

- sebesar Rp. 30,16 triliun (97,35% dari total Pinjaman dan Surat Berharga Kategori Lancar).
- c. Tagihan (termasuk pinjaman dan SBI) kepada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 50,84% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 197,53 miliar menjadi sebesar Rp. 97,10 miliar (0,31% dari Total Pinjaman dan Surat Berharga Kategori Lancar).
 - d. Kredit beragun rumah tinggal mengalami penurunan sebesar 13,35% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 31,44 miliar menjadi sebesar Rp. 27,24 miliar (0,09% dari total Pinjaman dan Surat Berharga Kategori Lancar).
 - e. Surat berharga dengan kategori lancar dan kurang lancar dan saham yang diperdagangkan di bursa dengan syarat tertentu mengalami penurunan sebesar 15,14% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 693,70 miliar menjadi sebesar Rp. 588,67 miliar (1,90% dari total Pinjaman dan Surat Berharga Kategori Lancar).
- iii. Aset lainnya mengalami kenaikan sebesar 7,44% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 6,16 triliun menjadi sebesar Rp. 6,61 triliun (17,48% yang terdiri dari total Aset pada Neraca) :
- a. Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (*Non Performing Loan*) mengalami kenaikan sebesar 21,31% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 2,18 triliun menjadi sebesar Rp. 2,64 triliun (39,95% dari total Aset lainnya).
 - b. Aset Tetap mengalami kenaikan sebesar 1,83% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 1,78 triliun menjadi sebesar Rp. 1,82 triliun (27,44% dari total Aset lainnya).
 - c. Faktor Pengurang Modal mengalami penurunan sebesar 1,77% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 2,20 triliun menjadi sebesar Rp. 2,16 triliun (32,61% dari total Aset lainnya).

Total Transaksi Rekening Administratif setelah dikenakan persentase faktor RSF per Triwulan II 2018 hanya terdiri dari kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) atau dapat dibatalkan dengan syarat (*conditionally revocable*) mengalami penurunan sebesar 17,16% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 134,34 miliar menjadi sebesar Rp. 111,29

miliar (0,29% dari Total RSF).

Komposisi RSF didominasi oleh Aset pada Neraca atau 99,71% dari total RSF dengan perhitungan RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar dan dalam perhatian khusus dan surat berharga dengan kategori lancar dan kurang lancar yang mengalami kenaikan sebesar 3,20% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2018) sebesar Rp. 30,02 triliun menjadi sebesar Rp. 30,98 triliun atau 81,89% dari total Aset pada Neraca.

Dari komposisi Aset dan Liabilitas diatas, komposisi rasio NSFR untuk Aset dan Liabilitas Bank yang saling bergantung tidak signifikan seperti Aset dan Liabilitas satu sama lain berdasarkan perjanjian kontraktual, arus pembayaran pokok dari aset yang terkait hanya dapat digunakan untuk melunasi liabilitas yang terkait, dan liabilitas yang terkait tidak dapat digunakan untuk mendanai aset lain, begitu pula dengan keterkaitan dalam transaksi.